

**MEME ANIES BASWEDAN JOKER OLEH ADE ARMANDO
PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM**

Rahmi Widya Lestari

rahmiwidya212@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Drs. M. Amin Sihabuddin, M.Hum

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Muzaiyanah, M.Pd

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

ABSTRACT

This research originated from the author's interest in the many cases of Ade Armando who played a role with various problems, the most exciting of which was the case of Ade Armando regarding the photo contamination of DKI Jakarta governor Anies Baswedan with the title "Framing Analysis of Anies Baswedan Joker's Meme News Content By Ade Armando in the Media Online Detik.Com, Ade Armando made a meme containing a photo of the Governor of DKI Jakarta in the form of a notorious fictional Joker character. The photo of the meme contains the phrase "the evil governor starts from a dismissed minister". Here the researcher wants to see how the online media Detik.com frames the news, there are various frames that represent the reality of the Anies Baswedan Joker meme case by Ade Armando. The author chooses online media detik.com because online media reveals a lot of these cases with 16 news stories compared to other online media. The author conducted a qualitative research by analyzing several news stories of the Anies Baswedan meme case using the Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki's framing analysis approach which has four dimensions, namely syntactic analysis (the way journalists compile facts), scripts (how journalists tell facts), thematic (the way the writer writes facts) and rhetorical (the journalist's way of emphasizing the facts).

Keywords: Framing Analysis, Meme, Anies Baswedan Joker, Ade Armando.

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki interaksi berkomunikasi, bentuk ide dan gagasan, mengirim dan menerima informasi, bekerjasama, menjalin hubungan,

dan menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu.

Betapa pentingnya komunikasi, terlihat dari semakin inovatifnya perkembangan teknologi komunikasi itu

sendiri.¹ Dalam melakukan interaksi dan komunikasi manusia melakukan transformasi ilmu, pengetahuan, budaya, perilaku hingga cara berkomunikasi. Setiap berkomunikasi, pasti menimbulkan efek (timbal balik), efek yang timbul bisa baik maupun tidak.

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi baik itu pesan, ide dan gagasan dari pihak satu ke pihak lain. Film sebagai media komunikasi massa sama halnya dengan film yang baru-baru ini muncul.

Film Joker belakangan ini menarik perhatian masyarakat dikarenakan Joker adalah sosok yang dibenci namun juga dicintai dimulai dari kisah awal hidupnya yang dipenuhi penderitaan sehingga menarik simpati banyak orang, sampai dia menjadi jahat dan psikopat.²

Awal November Media sosial dihebohkan dengan *posting*-an akun *Facebook* atas nama pakar komunikasi sekaligus dosen Universitas Indonesia Ade Armando yang mengunggah *meme* berupa foto Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan riasan wajah tokoh fiksi Joker. *Meme* tersebut juga disertai kalimat yang berbunyi “gubernur jahat berawal dari menteri yang dipecat”. Saat dikonfirmasi, Ade Armando mengaku dialah yang mengunggah *meme* itu di *Facebook* pribadi miliknya, namun dia menegaskan *meme* itu dibuat oleh orang lain dan dia hanya menyebarkannya saja, dia mengaku *meme* tersebut didapat dari grup *WhatsApp* nya. Ade menyebut foto tersebut sudah tidak ada di kotak *Galery* ponsel karena sudah dia

hapus. Sehingga dia tidak tahu siapa yang pertama kali mendistribusikan foto tersebut ke grup *WhatsApp*. Lebih lanjut Ade Armando mengatakan seharusnya Fahira lebih *concern* terhadap masalah rakyat daripada mengurus *meme* 'Joker' Anies.

Ade Armando mengatakan *posting*-an itu menurutnya adalah sebuah kritik kepada Anies Baswedan. Ade Armando mengaku sudah 6 kali mem-*posting* kritik pedas terhadap Anies Baswedan. Salah satunya *meme* 'Joker' Anies yang dia *posting* pada 31 Oktober 2019 lalu.

Lantaran heboh *meme* tersebut, Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) Fahira Idris mengatakan lewat *Twitter* pribadinya bahwa dia akan melaporkan *postingan* Ade ke pihak berwajib, dia mengatakan akan mempolisikan Ade Armando, keesokan harinya *posting*-an itu dilaporkan oleh Fahira Idris ke Sentral Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polda Metro Jaya, Fahira Idris membawa bukti antarlain tangkapan layar dan unggahan akun *facebook* Ade Armando, laporan tersebut terdaftar dalam nomor laporan LP/7057/XI/2019/PMJ/Dit. Reskrimsus tertanggal 1 November 2019. Adapun pasal yang disangkakan dalam laporan tersebut adalah pasal 32 ayat 1 berhubungan dengan Pasal 48 ayat 1 Undang-undang Nomor 19 tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik.³

Ade Armando merespons santai laporan itu. Dia menilai dirinya sedang mengkritik sosok Gubernur DKI Jakarta yang sewenang-senang menggunakan uang rakyat dia juga mengkritik perihal perencanaan anggaran Rp 82 miliar untuk

¹ Chandra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h.78

² Ganjar Firmansyah, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/ganjar-firmansyah/karakter-joker-c1c2/full> diakses pada tanggal 30 November 2019 pukul 11:11 WIB

³ Samsulduha Wildansyah, <https://news.detik.com/berita/d-4769127/fahira-idris-polisikan-ade-armando-soal-meme-anies-berwajah-joker/> diakses pada tanggal 30 November 2019 pukul 12:15 WIB

lem aibon. Ade mengatakan rencana itu perlu dikritik.

Fahira merasa tersinggung karena foto Gubernur DKI Jakarta diedit dengan riasan Joker dan disebar di media sosial. Ada pula narasi-narasi yang mengandung ujaran kebencian dalam *posting-an* Ade Armando itu membuat Fahira Idris geram gubernur DKI dihina seperti itu.

Polda Metro Jaya sudah menerima laporan dari Anggota DPD RI Fahira Idris soal *meme* Gubernur Anies Baswedan dengan wajah Joker. Polda Metro Jaya akan segera menindaklanjuti kasus tersebut dan akan memanggil Ade Armando selaku terlapor.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengatakan saat penyelidikan itu dibutuhkan keterangan dari pelapor maupun terlapor.

Pada 9 Desember Polisi telah memeriksa Ade Armando sebagai terlapor dalam kasus *meme* 'Joker' Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Polisi juga akan melakukan gelar perkara kasus itu. Yusri mengatakan dalam gelar perkara itu, pihaknya akan menyamakan unsur-unsur pidana dengan pasal yang dipersangkakan. Jika unsur pidana itu serasi dengan pasal yang dituduhkan oleh pelapor, maka kasus akan naik ke tingkat penyidikan.

Ade Armando dikenakan Pasal 32 Ayat 1 Jo Pasal 48 ayat 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Saat ini, Yusri mengatakan kepolisian tengah menyelidiki unsur-unsur di pasal yang dikenakan pada Ade Armando, setelah nantinya gelar perkara selesai polisi akan menghadirkan saksi ahli terkait dengan kasus tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih media *online Detik.com*, karena dari media online lain, hanya *Detik.com* yang memberitakan kasus ini paling banyak, sampai dengan 16 berita sejak 1 November sampai 10 Desember.

Dengan latar belakang di atas, maka penting bagi penulis untuk meneliti tentang *Analisis Framing Teks Berita Meme Anies Baswedan Joker Oleh Ade Armando Pada Media Online Detik.com*.

Untuk memfokuskan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini mengacu Analisis Framing Berita berdasarkan kerangka teori Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Sehingga didapat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana *Framing* teks dalam berita *meme* Anies Baswedan Joker oleh Ade Armando berdasarkan kerangka teori Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dari sintaksis, skrip, tematik, retorik pada media *online Detik.com* ?
2. Bagaimana konstruksi pemberitaan berita *meme* Anies Baswedan Joker oleh Ade Armando pada media *online Detik.com* ?

B. KERANGKA TEORI

1. Analisis *Framing*

Pada dasarnya *Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *Framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *Framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.⁴

2. Berita

Secara umum, pengertian berita adalah suatu informasi atau laporan tentang hal yang sedang atau telah terjadi dimana

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing, konstruksi, ideologi, dan politik media*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), h. 10

penyampiannya dilakukan melalui media cetak, siaran televisi, radio, media *online*, maupun dari mulut ke mulut kepada khalayak umum. Pendapat lain mengatakan arti berita adalah suatu laporan informasi fakta terbaru dan penting untuk diketahui khalayak ramai, peristiwa terkini yang disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti surat kabar, televisi, radio, maupun media *online*. Selain memperhatikan unsur berita 5W+1H berita haruslah mempunyai nilai, tidak semua kejadian harus dijadikan berita, menilai suatu kejadian memiliki nilai berita atau tidak, wartawan harus dapat melihat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Penting (*Significance*)
- 2) Besaran (*Magnitude*)
- 3) Terbaru (*Timeliness*)
- 4) Kedekatan (*Proximity*)
- 5) Ketokohan (*Public Figure*)
- 6) Sentuhan manusia (*Human Interest*).⁵

3. Meme

Meme (baca: *Mim*) adalah ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya.⁶ *Meme* merupakan neologisme yang diciptakan oleh Richard Dawkins. Contoh *meme* antaralain seperti gagasan, ide, teori, penerapan, kebiasaan, lagu, tarian dan suasana hati. *Meme* dapat mereplikasi dengan sendirinya (dalam bentuk peniruan) dan membentuk suatu budaya, cara seperti ini mirip dengan penyebaran virus (tetapi dalam hal ini terjadi di ranah budaya).

4. Joker

Joker adalah sebuah karakter penjahat super fiksi yang dibuat oleh Bill Finger, Bob Kane, dan Jerry Robinson yang pertama kali muncul dalam keluaran debut

buku komik *Batman* (25 April 1940) yang diterbitkan oleh DC Comics.

Dalam penampilan buku komiknya, Joker digambarkan sebagai dalang kejahatan. Diperkenalkan sebagai psikopat dengan rasa humor yang sadistik, karakter tersebut menjadi *goofy prankster* pada akhir 1950an dalam menanggapi permintaan dari *Comics Code Authority*, sebelum kembali ke sifat gelapnya pada awal 1970an.

5. Media Online

Media *online* merupakan salah satu *konvergensi* dari *new media*, *new media* adalah sebuah terminologi untuk menjelaskan *konvergensi* antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung kedalam jaringan. Contohnya dari media sangat mempresentasikan media baru adalah internet.

Teknologi memegang peran penting dalam proses komunikasi masyarakat, tak ayal banyak orang yang menggunakan media untuk melakukan propaganda, propaganda merupakan upaya yang disengaja untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran dan mempengaruhi langsung perilaku agar memberikan respon sesuai yang dikehendaki perilaku propaganda, sehingga internet menjadi sasaran empuk orang yang ingin melakukan propaganda, keuntungan lain yang mengarah pada peningkatan manfaat bagi tujuan propaganda adalah :

- 1) Jumlah penonton atau pembaca yang sangat besar, jauh lebih besar dari pada media lain seperti radio, koran, televisi.
- 2) Sangat mudah untuk mengakses data, apalagi sekarang bisa diakses menggunakan telepon genggam yang bisa diakses kapan dan dimana saja.
- 3) Cepat dan murah.
- 4) Menawarkan lingkungan multimedia yang berarti teks, grafik, video, lagu

⁵ Tahrur, Houtman, dan Muhammad Nasir, *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h. 71

⁶ *KBBI Daring. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Diakses Pada 11 Desember 2019 Pukul 11.30.

buku lainnya dapat dikombinasikan dengan mudah.⁷

6. Analisis *Framing* Model Zhangdong Pan dan Gerald Kosicki

Model analisis *Framing* Zhangdong Pan dan Gerald Kosicki dibagi dalam empat struktur besar, yaitu :

- 1) Sintaksis
- 2) Skrip
- 3) Tematik
- 4) Retoris

C. METODE PENELITIAN

Data yang dipakai dalam penemitan ini merupakan data kualitatif. Karena yang diteliti adalah teks berita media *online Detik.com*. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata bukan bentuk angka.⁸ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir induktif, yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁹

Disini penulis mengambil data dari Pak Nanang Supriyatna sebagai HRD *Detik.com* pusat di Jakarta, penulis mengambil data seperti sejarah *Detik.com*, visi misi *Detik.com*, struktur organisasi *Detik.com*, situs-situs media *Detik.com* yang dikirimkan melalui file PDF Aplikasi *WhatsApp*.¹⁰ penelitian ini juga diperoleh dari buku-buku mengenai kejournalistikan, berita-berita di situs web *Detik.com* yang bersangkutan dengan masalah Anies Baswedan Joker oleh Ade Armando dan rujukan pada situs web

⁷ Savitri, *Op. Cit*, h. 102

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 333

⁹ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 80

¹⁰ Dokumen Media *Online Detik.com*, dikirim melalui file PDF Aplikasi *WhatsApp* pada 27 April 2020, pukul 10.15 WIB

diinternet yang menyangkut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Kerangka *Framing* teori Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS (Cara Wartawan Menyusun Fakta)	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan penutup.
SKRIP (Cara Wartawan Mengisahkan Fakta)	2. Kelengkapan berita	5 W + 1H
TEMATIK (Cara Wartawan Menulis Fakta)	3. Detail 4. Maksud 5. Nomina antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf dan proporsisi, kalimat, hubungan antar kalimat
TETORIS (Cara Wartawan Menekankan Fakta)	9. Leksikon 10. Grafis 11. Methaplor 12. Pengandian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : Eriyanto, h. 295

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih media *online Detik.com*, karena dari media online lain, hanya *Detik.com* yang memberitakan kasus ini paling banyak, sampai dengan 16 berita sejak 1 November sampai 10 Desember.

1. **Berita Meme Anies Baswedan Joker Oleh Ade Armando Pada Media *Online Detik.com***

Dari 16 isi berita tentang kasus *Meme* Anies Baswedan Joker oleh Ade Armando pada media *online Detik.com* ada 7 berita inti yang akan penulis analisis.

Berikut beberapa berita yang saya analisis:

- a. **Framing** berita **Detik.com**,
01/11/2019, 17:31 WIB

No	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1	Sintaksis (Cara Wartawan Menyusun Fakta) <i>Headline</i>	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita tanggal 01 November 2019 adalah sebagai berikut : Heboh Meme Anies Berwajah Joker, Ade Armando Akui Unggah ke FB
	<i>Lead</i>	Media sosial dihebohkan <i>posting-an</i> akun Facebook atas nama pakar komunikasi Ade Armando yang mengunggah meme berupa foto Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, dengan riasan wajah tokoh fiksi Joker. Meme tersebut juga disertai kalimat yang berbunyi "Gubernur Jahat Berawal dari Menteri yang Dipecat". Paragraf 1
	Latar Infomasi	Saat dikonfirmasi, Ade Armando mengakui dialah yang mengunggah <i>meme</i> itu di <i>facebook</i> . Namun

		dia menegaskan meme itu dibuat oleh orang lain. Paragraf 2
	Kutipan Sumber	"Benar (saya unggah). Bukan (saya yang buat). Saya cuma meng-copy (unggah ulang). Tapi saya pikir bagus itu," kata Ade kepada wartawan, Jumat (1/11/2019). Paragraf 3
	Sumber	Ade Armando
	Penutup	Anies menilai masalah penganggaran sudah terjadi selama bertahun-tahun dan pangkalnya ada di sistem. Dia merasa mendapat 'warisan'. Anies menyebut saat ini sistem yang digunakan Pemerintah provinsi DKI Jakarta sudah digital tapi tidak <i>smart</i> alias pengecekan masih dilakukan secara manual. Akibatnya, tetap saja ada pegawai yang teledor setiap tahun.

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *detik.com* dalam berita tersebut ialah:

Struktur sintaksis, dari judul yang dipilih *detik.com* menampilkan bahwa *meme* Anies berwajah joker, Ade Armando akui unggah ke *facebook*, seolah-olah media *detik.com* menyudutkan Ade Armando dan berpihak kepada gubernur DKI Jakarta tersebut, namun dari isi berita sangat terlihat bahwa berita ini berimbang, sebab Anies juga diberi ruang untuk mengatakan pembelaan terhadap apa yang telah Ade Armando unggah, hanya saja diberita ini tidak adanya penjelasan tanggapan dari Fahira Idris atau alasan Fahira Idris ingin melaporkan Ade Armando kepolisi, Fahira hanya mengatakan dia ingin melaporkan ke polisi saja tanpa ada penjelasan.

Dari unsur skrip, wartawan menyajikan secara lengkap, hanya terfokus kepada judul berita dan *lead* saja, seperti terlihat dari aspek 5W+1H terdapat pada keseluruhan berita, hal ini dapat kita lihat pada *lead*:

Aspek *where*, *who*, *what* terdapat di kalimat *lead*.

Media sosial dihebohkan *posting-an* akun Facebook (*where*) atas nama pakar komunikasi Ade Armando (*who*) yang mengunggah *meme* berupa foto Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan (*who*), dengan riasan wajah tokoh fiksi Joker. *Meme* tersebut juga disertai kalimat yang berbunyi "Gubernur Jahat Berawal dari Menteri yang Dipecat". (*what*)

Kemudian aspek *when* dan *what* pada paragraf 3

"Benar (saya unggah). Bukan (saya yang buat). Saya cuma meng-*copy* (unggah ulang). Tapi saya pikir bagus itu," kata Ade kepada wartawan (*what*), Jumat (1/11/2019). (*when*)

Kemudian aspek *how* pada paragraf 9 dan 6 Anies menyebut saat ini sistem yang digunakan Pemprov DKI sudah digital tapi tidak *smart* alias pengecekan masih dilakukan secara manual. Akibatnya, tetap saja ada pegawai yang teledor setiap tahun. (*how*)

Gara-gara heboh *meme* tersebut, anggota DPD RI Fahira Idris mengatakan lewat *twitter* pribadi miliknya bahwa dia akan mempolisikan Ade Armando. Ade merespons santai. (*how*)

Kemudian aspek *why* pada paragraf 4

Ade Armando mengakui dialah yang mengunggah *meme* itu di *facebook* miliknya. Namun dia menegaskan *meme* itu dibuat oleh orang lain. *Meme* foto Anies berhias Joker itu merupakan kritik soal anggaran Rp 82 miliar untuk pengadaan lem aibon yang membuat heboh. (*why*)

Dari unsur tematik, cara wartawan mengisahkan fakta, secara keseluruhan dalam berita ini wartawan terlihat berimbang karena terdapat ruang bicara untuk kedua belah pihak.

Melihat dari berita ini, terlihat kenapa ade armando sampai mengunggah foto Joker Anies Baswedan di akun *facebook* pribadi miliknya. Namun, Fahira Idris anggota DPD tak terima gubernur DKI Jakarta tersebut dibuatkan *meme* dan mengatakan akan melaporkan Ade Armando ke polisi, mendengar hal tersebut Ade Armando merasa tak bersalah sebab dia mengatakan hanya mengkritik gubernur yang menzolimi uang rakyat, kalau Anies akan menggugat Ade dia menerima gugatan tersebut bukan malah orang lain seperti Fahira Idris, Anies menilai masalah penganggaran sudah terjadi selama

bertahun-tahun dan pangkalnya ada di sistem. Dia merasa mendapat 'warisan'.

Dalam unsur retorik kalimat berita ini membuat penegasan pada kata "menegaskan":

Ade Armando mengakui dialah yang mengunggah *meme* itu di *facebook* miliknya. Namun dia menegaskan *meme* itu dibuat oleh orang lain. *Meme* foto Anies berhias Joker itu merupakan kritik soal anggaran Rp 82 miliar untuk pengadaan lem aibon yang membuat heboh.

Dan kata "warisan" pada kalimat :

Anies menilai masalah penganggaran sudah terjadi selama bertahun-tahun dan pangkalnya ada di sistem. Dia merasa mendapat 'warisan'.

**b. Framing berita Detik.com,
01/11/2019, 20:17 WIB**

No	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1	Sintaksis (Cara Wartawan Menyusun Fakta) <i>Headline</i>	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita tanggal 01 November 2019 adalah sebagai berikut : Fahira Idris Polisikan Ade Armando soal Meme Anies Berwajah Joker
	<i>Lead</i>	Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dari DKI Jakarta Fahira Idris melaporkan Ade Armando ke Polda Metro Jaya. Ade dilaporkan karena mem-posting <i>meme</i> berupa foto Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan riasan wajah tokoh

		fiksi Joker ke Facebook.
	Latar Informasi	Fahira merasa tersinggung karena foto Gubernur DKI Jakarta diedit dengan riasan Joker dan disebar di media sosial. Ada pula narasi-narasi yang mengandung ujaran kebencian dalam <i>posting-an</i> Ade Armando itu Paragraf 3
	Kutipan Sumber	"Saya hari ini ke Polda Metro Jaya untuk melaporkan Saudara Ade Armando karena saya tadi pagi jam 11.00 WIB di kantor saya di DPD RI di Senayan saya sangat-sangat terkejut dan merasa tersinggung ya sebagai warga DKI Jakarta dan ternyata memang banyak sekali yang tersinggung," kata Fahira di Polda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (1/11/2019) Paragraf 2
	Sumber	Fahira Idris
		Fahira membuat laporan polisi dengan menyertakan bukti berupa hasil tangkapan layar dari akun FB Ade Armando. Pasal yang dilaporkan berkaitan dengan

		undang-Undang ITE. paragraf 8 Laporan polisi itu tertuang pada nomor LP/7057/XI/2019/P MJ/Dit. Reskrimsus dengan pelapor Fahira sendiri dan terlapor Ade Armando. Pasal yang dilaporkan terkait larangan mengubah terhadap bentuk dokumen elektronik dan/atau informasi elektronik yang tertuang pada Pasal 32 ayat 1 <i>juncto</i> Pasal 48 ayat 1 UUR Nomor 19 Tahun 2016 tentang ITE. Paragraf 9			Facebook. Paragraf 1
	Penutup		<i>Who</i>	Fahira Idris melaporkan Ade Armando	
			<i>Where</i>	Polda Metro Jaya, Jakarta	
			<i>Why</i>	Fahira membuat laporan polisi dengan menyertakan bukti berupa hasil tangkapan layar dari akun FB Ade Armando. Pasal yang dilaporkan berkaitan dengan undang-Undang ITE. paragraf 8	
			<i>How</i>	Dimintai konfirmasi terpisah, Ade Armando merespons santai laporan itu. Dia menilai dirinya sedang mengkritik sosok Gubernur DKI Jakarta itu Paragraf 10	
2	Skrip (Cara Wartawan Mengisahkan Fakta) <i>What</i>	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita tanggal 01 November 2019 adalah sebagai berikut : Fahira Idris melaporkan Ade Armando ke Polda Metro Jaya. Ade dilaporkan karena mem-posting meme berupa foto Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan riasan wajah tokoh fiksi Joker ke			
			3	Tematik (Cara Wartawan Menulis Fakta) Paragraf	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita tanggal 01 November 2019 adalah sebagai berikut : Melihat dari berita ini jelas kenapa Fahira Idris melaporkan Ade Armando kepada Polsek Metro Jaya, Fahira tersinggung karena foto

	<p>Gubernur DKI Jakarta diedit dengan riasan Joker dan disebar di media sosial. Ada pula narasi-narasi yang mengandung ujaran kebencian dalam <i>posting-an</i> Ade Armando itu. Dalam postingan itu Gubernur DKI Jakarta sedang memakai busana resminya dan diubah seperti Joker dengan kata-kata atau narasi yang mengarah pada pencemaran nama baik yang berisi "Gubernur jahat berawal dari menteri yang dipecat". Jadi menurut Fahira apa yang dilakukan Ade harus diusut oleh pihak berwenang.</p>	<p>elektronik dan/atau informasi elektronik yang tertuang pada Pasal 32 ayat 1 <i>juncto</i> Pasal 48 ayat 1 UUR Nomor 19 Tahun 2016 tentang ITE.</p>
4	<p>Retoris (Cara Wartawan Menekankan Fakta)</p> <p>Penegasan Isi</p>	<p>Penjelasan dari struktur retorik yang berkaitan dengan penyusunan berita tanggal 01 November 2019 adalah sebagai berikut :</p> <p>Laporan polisi Fahira Idris kepada Ade Armando tertuang pada nomor LP/7057/XI/2019/P MJ/Dit.</p> <p>Reskrimsus dengan pelapor Fahira sendiri dan terlapor Ade Armando. Pasal yang dilaporkan terkait larangan mengubah terhadap bentuk dokumen elektronik dan/atau informasi elektronik yang tertuang pada Pasal 32 ayat 1 <i>juncto</i> Pasal 48 ayat 1 UUR Nomor 19 Tahun 2016 tentang ITE.</p> <p>Paragraf 9 Dimintai konfirmasi terpisah, Ade Armando</p>
	<p>Hubungan Antar Kalimat</p>	<p>Laporan polisi Fahira Idris kepada Ade Armando tertuang pada nomor LP/7057/XI/2019/P MJ/Dit.</p> <p>Reskrimsus dengan pelapor Fahira sendiri dan terlapor Ade Armando. Pasal yang dilaporkan terkait larangan mengubah terhadap bentuk dokumen</p>

	<p>merespons santai laporan itu. Dia menilai dirinya sedang mengkritik sosok Gubernur DKI Jakarta itu.</p> <p>Paragraf 10</p> <p>"Apa? Mau pakai pasal apa? Saya sedang mengkritik seorang gubernur yang secara sewenang-wenang menggunakan uang rakyat. Itu saya lawan. Kalau Anies akan menggugat saya, ya silakan, tapi Anies ya yang menggugat, bukan orang lain," jelasnya.</p> <p>Paragraf 11</p>
--	---

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *detik.com* dalam berita tersebut ialah:

Struktur sintaksis, berkelanjutan dari berita 1, berita 2 ini dilihat dari judul menjelaskan kenapa Fahira Idris melaporkan Ade Armando, Fahira merasa Ade Armando telah melakukan pencemaran nama baik terhadap gubernur DKI Jakarta, sedangkan Ade Armando mengatakan dia hanya mengkritik gubernur yang secara sewenang-wenang menggunakan uang rakyat, Kalau Anies akan menggugat dia terima, bukan malah Fahira.

Dari unsur skrip, wartawan menyajikan secara lengkap, hanya terfokus kepada judul berita dan *lead* saja, seperti terlihat dari aspek 5W+1H terdapat pada keseluruhan berita, hal ini dapat kita lihat pada *lead*:

Aspek *who*, *what*, *where*, *why* terdapat di kalimat *lead*.

Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dari DKI Jakarta Fahira Idris (*who*) melaporkan Ade Armando (*what*) ke Polda Metro Jaya (*where*). Ade dilaporkan karena mem-*posting* meme berupa foto Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan riasan wajah tokoh fiksi Joker ke Facebook (*why*).

Kemudian aspek *who*, *where*, *what*, *when* pada paragraf 2

"Saya (*who*) hari ini ke Polda Metro Jaya (*where*) untuk melaporkan Saudara Ade Armando (*what*) karena saya tadi pagi jam 11.00 WIB di kantor saya di DPD RI di Senayan (*when*) saya sangat-sangat terkejut dan merasa tersinggung ya sebagai warga DKI Jakarta dan ternyata memang banyak sekali yang tersinggung," kata Fahira di Polda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (1/11/2019) (*when*).

Kemudian aspek *how* pada paragraf 6 dan 10

Fahira mengatakan akun media sosial itu memang milik Ade Armando karena Ade, disebutnya, sudah mengakui sebagai pemilik akun media sosial itu. Fahira menilai Ade melanggar undang-undang karena ikut menyebarkan meme Anies tersebut (*how*).

2. Konstruksi *Detik.com* dalam Kasus Anies Baswedan Joker Oleh Ade Armando

Pada dasarnya terdapat dua aspek dalam *framing* pemberitaan yakni memilih fakta atau realitas dan menulis fakta. Proses memilih fakta atau realitas berhubungan erat dengan perspektif

media yakni wartawan dan redaksi media sebagai *gatekeeper*.

Dari semua representasi dalam *framing* berita Anies Baswedan Joker oleh Ade Armando yang ditemukan peneliti, secara umum menjelaskan bahwa media *online detik.com* telah mengkonstruksi fakta menjadi berita bahwa Ade Armando telah memposting *meme* gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan riasan tokoh fiksi joker, kemudian Fahira Idris tidak terima akan postingan tersebut dia melaporkan Ade Armando kepada Polda Metro Jaya Jakarta dengan Laporan polisi tertuang pada nomor LP/7057/XI/2019/PMJ/Dit. Reskrimsus dengan pelapor Fahira Idris sendiri dan terlapor Ade Armando. Pasal yang dilaporkan terkait larangan mengubah terhadap bentuk dokumen elektronik dan/atau informasi elektronik yang tertuang pada Pasal 32 ayat 1 *juncto* Pasal 48 ayat 1 UU RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang ITE. Ade Armando tak terima dia dilaporkan kepolisi, Ade mengatakan dia hanya mengkritik gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan perihal kasus dana Lem Aibon dan pulpen yang merugikan masyarakat, Ade mengaku memang dia yang memposting *meme* tersebut dalam akun *Facebook* pribadi miliknya, tapi bukan dia yang membuat *meme* tersebut, dia menemukan *meme* tersebut sudah ada digaleri *handphonenya* karena dikirimkan dari seseorang melalui group *Whatsapp* yang sekarang Ade tidak tau siapa yang mengirim, sehingga sulit untuk ditindaklanjuti, karena Ade yang memposting sehingga Ade lah yang dilaporkan Fahira ke pihak berwajib.

Menanggapi hal tersebut gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tidak menggubris tanggapan siapapun tentang dirinya, dia mengatakan pasti ada saja yang mengkritik baik ataupun buruk

pekerjaannya, dia malah mengatakan dia menghargai ekspresi Ade Armando, tapi dia tetap tidak menggubris yang pasti dia tetap fokus kepada pekerjaannya menjalankan pemerintah.

Disaat Fahira Idris dipanggil Polda Metro Jaya dia dibubuhi 13 pertanyaan oleh Polda Metro Jaya Jakarta dan dia ditanya apakah dia ada surat kuasa dari Anies Baswedan, dengan tegas dia menjawab tidak ada, Fahira mengaku tidak mendapat surat kuasa dari siapapun, dia menjelaskan alasannya melaporkan Ade Armand salah satunya karena mendapat banyak keluhan dari masyarakat dan dia diminta masyarakat untuk membuat laporan polisi itu.

Setelah menerima bukti dan kedua belah pihak memenuhi panggilan antara pelapor dan terlapor akhirnya Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus telah memeriksa Ade Armando dan Fahira Idris, dia mengatakan jika unsur-unsur pidana itu serasi dengan pasal yang dituduhkan oleh pelapor, maka kasus akan naik ke tingkat penyidikan.

Konstruksi *Detik.com* dalam pemberitaan kasus Anies Baswedan Joker sebenarnya sudah netral semua baik Fahira Idris, Ade Armando dan Anies Baswedan, diberikan wadah untuk menyatakan pendapat, hanya saja *detik.com* tidak kembali membahas sampai tuntas kasus sehingga menutup kasus tersebut

E. KESIMPULAN

1. Framing teks dalam dalam pemberitaan *detik.com* adalah kritik dalam bentuk sintaksis, skrip, tematik dan retorik oleh ade armando kepada gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan terkait anggaran belanja daerah lem aibon 85 miliar, oleh karena itu Ade Armando

memposting meme Anies Baswedan ke akun facebook pribadi miliknya, terkesan mereduksi kredibilitas Anies Baswedan dengan skrip mantan menteri pendidikan nasional periode 2014-2015 era Presiden Jokowi Dodo dulu.

2. Konstruksi *Detik.com* dalam pemberitaan kasus Anies Baswedan Joker sebenarnya sudah netral, semua tokoh yang dibicarakan dalam berita baik Fahira Idris, Ade Armando dan Anies Baswedan, diberikan wadah untuk menyatakan pendapat, hanya saja *Detik.com* tidak kembali membahas sampai tuntas kasus sehingga menutup kasus tersebut. Bahwa pada pemberitaan kasus *meme* Anies Baswedan Joker oleh Ade Armando merupakan kasus yang layak untuk diteliti karena melihat sosok Anies Baswedan adalah tokoh penting yaitu gubernur DKI Jakarta yang merupakan contoh dari seluruh gubernur yang ada di Indonesia, maka dari itu menurut penulis menarik untuk dijadikan penelitian skripsi dan juga ingin mengetahui bagaimana cara media *online* *Detik.com* membingkai suatu berita

F. SARAN

Adapun beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran serta masukan yakni:

1. Kepada masyarakat yang merupakan penikmat media agar lebih bijak dalam menerima sebuah berita, dimana setiap berita merupakan hasil konstruksi, sehingga pembaca tidak lagi menerima berita secara utuh tanpa melihat kedalaman konstruksi berita. Dan untuk

mengetahui kualitas kebenaran suatu informasi, masyarakat diharapkan aktif mencari informasi yang sama dari sumber media yang berbeda.

2. Untuk media, semua berita *Detik.com* yang membahas kasus Anies Baswedan Joker oleh Ade Armando ini sudah bagus, hanya saja diperlukan kedalaman dalam mengkonstruksi berita dan membahas berita sampai tuntas.
3. Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada Program Studi Jurnalistik.

Semoga hal-hal baik dalam skripsi ini mampu menjadi masukan dan pembelajaran bagi semua untuk menegakkan keadilan, menghormati hak asasi manusia siapapun pemimpinnya, serta tidak mencemarkan nama baik siapapun sehingga dapat memberikan dampak positif serta kenyamanan bagi siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Darmawan, Chandra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2015
- Dokumen Media *Online Detik.com*, dikirim melalui file PDF Aplikasi *WhatsApp* pada 27 April 2020, pukul 10.15WIB
- Eriyanto, *Analisis Framing, konstruksi, ideologi, dan politik media*, Yogyakarta : Lkis 2011
- Gunawan, Imam, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Hasan Shadily, dan John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005

Jumartini Ilyas, Tri, *Framing Berita Dugaan Kasus Penodaan Agama Dalam Stand Up Comedy di Media Online Republika.co.id Dan Sindonews.com*, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

Kelly, Kevin, *Out of control: The New Biology Of Machines, Social Systems And The Economic World*, Boston: Addison-Wesley, 1994

Khafidhin, Muhammad *Analisis Framing Kasus Ahok Tentang Penistaan Agama, Analisis freming pada Koran Kompas*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012

Martono, Nanang, *Metode penelitian Sosial Konsep-Konsep kunci*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015

Nia Apnita, *Analisis Framing pemberitaan dugaan kasus mahar politik menjelang pilpres 2019 di www.kompas.com*, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011

Sobur Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik Dan Analisa Framin*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Sumadiria, AS Haris, *Jurnalistik Indonesi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011

Tridona, Bobby. “*Analisis Framing pemberitaan konflik gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di media online Kompas.com dan Detik.com*”, (Lampung: Universitas Lampung, 2016)

Yunus, Syarifudin, *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
Yusuf, Muri, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan peneltiangabunga*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Referensi Internet

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/ganjarfirmansyah/kara-ker-joker-c1c2/full>. Diakses pada tanggal 30 November 2019 pukul 11:11 WIB

<https://news.detik.com/berita/d-4769127/fahira-idris-polisikan-ade-armando-soal-meme-anies-berwajah-joker>/diakses pada tanggal 30 November 2019 pukul 12:15 WIB

KBBI Daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses pada 11 desember 2019 pukul 11.30.